

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi oleh instansi pendidikan adalah kurikulum.¹ Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Indonesia merupakan negara yang sudah beberapa kali melakukan perubahan atau revisi terhadap kurikulum.²

Kemendikbudristek Nadiem Anwar Makarim telah meluncurkan nama baru untuk kurikulum yang dulu kurikulum 2013 sekarang menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes dan berpusat pada materi mendasar yang mengembangkan keunikan dan kemampuan pada peserta didik.

Kurikulum Merdeka merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan. Dalam konsep Kurikulum Merdeka, guru dan peserta didik merupakan subjek di dalam pendidikan. Artinya guru bukan menjadi sumber kebenaran peserta didik, namun peserta didik dan guru berkolaborasi bergerak mencari kebenaran.³

¹ Fatmawati, Yusrizal, "Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam Sou Parung Bogor", *Jurnal Tematik*, Vol.3 (Agustus, 2020), hlm. 81

² Juliati Boang Manalu and others, "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar", *Mahesa Centre Research*, Vol.1, No.1 (Juli, 2022), 80–86

³ Hasnawati, "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo", *Tesis*, 2021.

Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pancasila, fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.⁴

Kurikulum Merdeka suatu kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Adapun ciri khas dari Kurikulum merdeka yaitu berbasis proyek dan berkarakter dan materi esensial. Berbasis proyek dan berakarkter yang dimaksud adalah berfokus pada pemerolehan pengetahuan melalui pratikum atau percobaan. Pelaksanaan percobaan dan pembuatan proyek akan mengasah *soft skills* siswa seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama, kepemimpinan, berpikir kritis, dan manajemen waktu. Dalam proses pembelajaran ada 6 profil Pancasila yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia Berkebinekaan global Bergotong royong, mandiri Bernalar kritis Kreatif.

Lalu materi esensial adalah berupa literasi dan numerasi, kedua kompetensi tersebut akan sering digunakan oleh peserta didik dalam kehidupan

⁴ Ineu Sumarsih and others, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No.5 (Maret, 2022), hlm.57

sehari-hari. Materi ajar yang tercantum pada kurikulum merdeka lebih sedikit tetapi pembahasannya mendalam. Tentunya lebih baik seperti ini dibanding belajar banyak hal tetapi mudah dilupakan karena kurang mendalami. Pada setiap materi ajar terdapat pertanyaan esensial yang sebenarnya akan memandu siswa mengetahui hal-hal yang akan dipelajari. Pertanyaan tersebut diharapkan mampu dijawab siswa sesuai dengan pengalaman belajarnya.

Pada Kurikulum Merdeka yang merupakan kurikulum yang dicanangkan akhir-akhir ini terdapat dua mata pelajaran yang digabungkan yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang disingkat menjadi IPAS di sekolah dasar. Penggabungan tersebut dikarenakan peserta didik pada usia sekolah dasar berada pada tahap berpikir secara holistik, utuh dan konkret.⁵ Karena Kurikulum Merdeka ini kurikulum baru, dan butuh adaptasi kepada peserta didik dan sekolah, maka peneliti sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan ini. Kurikulum Merdeka ini memang sudah diluncurkan di berbagai sekolah, akan tetapi di SDN Purwotengah 2 ini hanya dilakukan pada kelas 1 dan 4.

Peneliti memilih pembelajaran IPAS karena materi ini menyatukan antara alam dan social dan menjadi satu kesatuan. Karena nama materi baru dan yang pasti siswa belum mengenal lebih dalam pada materi IPAS. Untuk itu alasan peneliti adalah menganalisis cara guru dalam mengimplementasikan pembelajaran IPAS yang terjun langsung kelingkungan sekolah maupun diluar

⁵ Neneng Widya Shofa Marwa, Herlina Usma, Baina Qodraini, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pada Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka", *Metodik Didaktik Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 18 No. 2, (januari 2023), Hal 54-65

sekolah, agar siswa bisa leluasa dalam mengasah otak dan kemampuannya mengenal banyak hal diluar dan tidak monoton di dalam kelas.

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka ini baru dilaksanakan pada tahun 2023-2024 di SDN Purwotengah 2 dengan adanya pergantian kurikulum diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat mengembangkan kreatifitas yang dimiliki. Selain itu, dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru aktif dalam kelas dengan upaya meningkatkan kenyamanan pembelajaran agar pembelajaran belajar dengan menyenangkan.

Melalui wawancara dengan wali kelas 4, beliau mengatakan bahwa:

Yang menggunakan pembelajaran kurikulum merdeka hanya kelas 1 dan kelas 4, Tidak semua kelas menggunakan kurikulum ini. Di sekolah kabupaten masih ada beberapa yang menggunakan kurikulum 2013 dengan buku bahan ajar, tetapi untuk kelas 1 dan 4 akan mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan profil Pancasila.⁶

Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada Selasa, 6 September 2022 di SDN Purwotengah 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri peneliti menarik kesimpulan bahwa di SDN Purwotengah 2 ini sudah siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini baru di implementasikan ditahun ajaran baru 2023-2024 di sekolah SDN Purwotengah 2 karena wali kelas juga harus siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini pada pembelajaran IPAS maupun yang lainnya. Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti mengambil judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas 4 SDN Purwotengah 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri”.

⁶ Dwi Indarti, “Narasumber”, SDN Purwotengah 2, (Kediri 6 September 2022)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti mengangkat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPAS berbasis Kurikulum Merdeka di kelas 4 SDN Purwotengah 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis Kurikulum Merdeka di kelas 4 SDN Purwotengah 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana asesmen dalam pembelajaran IPAS berbasis Kurikulum Mederka di kelas 4 SDN Purwotengah 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran IPAS berbasis Kurikulum Merdeka di kelas 4 SDN Purwotengah 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis Kurikulum Merdeka di kelas 4 SDN Purwotengah 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.
3. Untuk menganalisis asesmen dalam pembelajaran IPAS berbasis Kurikulum Merdeka dikelas 4 SDN Purwotengah 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan analisis tentang strategi guru dalam mengajar menggunakan kurikulum merdeka dan hasil belajar peserta didik yang maksimal dalam belajarnya

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru dalam melakukan pembelajaran di kelas untuk membimbing dan mendidik peserta didik pada pembelajaran IPAS kurikulum merdeka belajar yang menggunakan profil Pancasila.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.

E. Definisi Operasional

Guna mempermudah pemahaman bagi pembaca terhadap penelitian yang akan dilakukan dan untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah dalam judul proposal ini, maka peneliti perlu memaparkan dan menegaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Merdeka Belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai pengaplikasian kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh

para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif murid dalam merespon pembelajaran.⁷

Kurikulum merdeka yang peneliti maksud yaitu, kurikulum baru pada tahun 2022/2023 yang materinya fokus hal penting yang mendalam berbasis proyek mengembangkan soft skill dan karakter profil pelajar Pancasila.

2. IPAS

IPAS adalah gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS yang diajarkan pada kelas 4. Dimana mata pelajaran IPAS disusun pada kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka. IPAS dari Kurikulum Merdeka ini mengajarkan pada lingkungan nyata seperti disekolah dan disekitar rumah.

IPAS adalah ilmu yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk social yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat.⁸

F. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini perlu dipaparkan. Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menghindari pengulangan penelitian yang Sama. Penelitian terdahulu yang relevan peneliti jelaskan dibawah ini:

Pertama penelitian “Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan” oleh Rati Melda Sari “Analisis Kebijakan

⁷ Meylan Saleh, “Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19”, *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, Vol. 1, No. 1, (Januari, 2020), hlm. 20

⁸ CP IPAS SD, *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), hlm.175

Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan” pada tahun 2019. Tujuannya melakukan pematangan kualitas siswa dengan membebaskan siswa dari ketidaktahuan dan ketidakmampuan dengan kebijakan merdeka belajar agar meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan dapat melalui proses pembelajaran, komitmen guru, peranan kepemimpinan kepala sekolah serta manajemen kurikulum pendidikan dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu yang mampu menghadapi berbagai tantangan serta kebutuhan sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman, teknologi, maupun perubahan kehidupan.⁹

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode sama kualitatif pendekatan deskriptif dan memiliki tema yang sama analisis kurikulum merdeka belajar. Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka sedangkan penelitian terdahulu membahas kebijakan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kedua penelitian “Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar” oleh Suri Wahyuni Naution pada tahun 2021. Tujuannya mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dengan kurikulum merdeka belajar yang menciptakan suasana belajar bahagia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan asesmen diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan

⁹ Rati Melda Sari, “Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan”, *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1, (Desember 2019), hlm 15

mengetahui kondisi awal siswa. Assesment diagnostik terbagi menjadi asesmen diagnostik non kognitif dan assesment diagnosis kognitif.¹⁰

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode yang sama kualitatif dengan tema tentang assessment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah penelitian sekarang membahas bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang assessment kurikulum merdeka di sekolah dasar, asesmen ini sebagai penilaian.

Ketiga penelitian “Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19” oleh Anita Jojor dan Hotmaulina Sitohang pada tahun 2022. Tujuannya mengulas kebijakan pemerintah tentang kurikulum merdeka untuk mengatasi *learning lost*.¹¹ *Learning loss* yaitu kondisi dimana pengetahuan dan keterampilan dalam perkembangan akademis yang terjadi karena terhenti dalam dunia Pendidikan.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemic covid-19 memiliki beragam problematika yang dialami oleh guru, siswa dan orang tua. Permasalahan dari guru berupa menyampaikan materi penjelasan secara daring, beberapa siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran, kuota internet mahal, dan susah mendapat jaringan internet.¹²

¹⁰ Suri Wahyuni Nasution, “Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar” *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No.1, (Januari 2021), hlm 20

¹¹ Anita Jojor and Hotmaulina Sihotang, “Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.4, No.4 (Maret 2022), hlm 12

¹² *Ibid*, hlm 51-53

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu menggunakan metode yang sama metode kualitatif. Dengan tema tentang analisis Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di sekolah. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah pada penelitian terdahulu pada masa pandemic covid 19.

Keempat penelitian “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar” oleh Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo pada tahun 2022. Tujuannya memberi gambaran kurikulum merdeka sebagai wujud merdeka belajar dengan profil Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode Library Search (studi kepustakaan), hasil dari penelitian ini Merdeka belajar membebaskan guru untuk menyusun pembelajaran yang menekankan pada materi esensial dengan mempertimbangkan karakteristik sehingga capaian pembelajaran Akan tercapai lebih bermakna, menyenangkan, dan mendalam. Kegiatan proyek yang disusun sesuai dengan fasenya dan relevan dengan keadaan lingkungan membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila dalam dirinya.¹³

Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu memiliki tema tentang kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu tidak Sama menggunakan metode dalam penelitian.

Kelima penelitian “Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar” oleh Diana Silaswati pada tahun 2022. Tujuannya mengidentifikasi dan memperoleh informasi untuk

¹³ Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No.4, (Januari 2022), hlm 21

pemahaman guru dalam konsep program merdeka belajar dan implementasinya. Penelitian ini menggunakan deskriptif pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini mengetahui kemampuan, tingkat kreativitas guru dalam mengimplementasikan merdeka belajar dalam pembelajaran serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran merdeka belajar.¹⁴

Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu memiliki tema tentang kurikulum merdeka disekolah dasar dan Cara mengimplementasikan pada pembelajaran. Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu adalah dipenelitian terdahulu membahas pemahaman dan penguasaan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sedangkan penelitian sekarang cara guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

¹⁴ Diana Silaswati, "Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar", *Journal Of Elementary Education*, Vol.5, No.4, (Juli 2022), hlm 25